

LAPORAN KEGIATAN SOSIALISASI PROGRAM & PERHUTANAN SOSIAL TINGKAT DESA



DISUSUN OLEH
PROGRAM OFFICER KAB. ENREKANG
KONSORSIUM KAPABEL

DESEMBER 2020
ENREKANG

A. ALAS PIKIR

Program Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan merupakan program yang diusung oleh **Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan (KAPABEL)** yang merupakan **pilot project** Adaptation Fund di Indonesia. Project ini sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi fenomena bencana akibat perubahan iklim.

Secara umum aktivitas - aktivitas pada komponen ini menitikberatkan pada aspek (1) adanya akses legal masyarakat dalam pemanfaatan kawasan hutan dengan pembentukan 10 Kelompok Tani Hutan, (2) perlindungan hutan dengan melakukan rehabilitasi lahan dengan system agroforestry yang mendorong pangan hutan melalui pembangunan 3 nursery (rumah bibit), dan (3) peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembangunan 10 home industry. Setiap aktivitas dalam program ini bersifat transparansi dimana setiap pengambilan keputusan melibatkan masyarakat. Penyerapan masyarakat dalam program ialah kelompok perempuan, kelompok disabilitas, dan masyarakat rentan/terpinggirkan sebagai sasaran utama program. Untuk mendukung keberhasilan program dilakukan dengan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan – pelatihan penguatan kelompok, pembibitan, pengelolaan produk, pengemasan, sampai pelatihan kewirausahaan.

Program ini akan menasar dari tingkat tapak yakni masyarakat yang berusaha didalam dan sekitar kawasan hutan sebagai penerima manfaat langsung hingga level pemerintah. Daerah intervensi program terdiri dari hulu yakni Kab. Enrekang, Kab. Tana Toraja, dan Kab. Toraja Utara, sedangkan pada wilayah hilir yakni Kab. Pinrang. Besarnya cakupan wilayah intervensi program dan banyaknya stekholder yang terkait dalam pelaksanaan program maka perlu adanya penyamaan sudut pandang melihat tujuan dari program ini. Terdapat 3 tahap dalam sosialisasi program yakni (1) Tingkat Provinsi, dengan pelaksanaan Kick Of Meeting Di kantor Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan, (2) Tingkat Kabupaten, dengan pelaksanaan Pertemuan Multi Pihak Dalam Perencanaan Skema Perhutanan Sosial di kantor Bappeda Kab. Enrekang, (3) tingkat Desa, dengan pelaksanaan Sosialisasi Perhutanan Sosial.

Salah satu penyebab tidak berhasilnya pelaksanaan program di tingkat desa ialah belum tersebarnya informasi ke masyarakat terkait program yang didorong serta informasi terkini desa ke pelaksana program yang kurang, sehingga berdampak pada strategi pelaksanaan program. Dalam upaya mendorong perhutanan sosial di desa intervensi maka perlu adanya informasi terkini dan aktual terhadap daerah intervensi program, sehingga berdampak pada strategi perencanaan skema perhutanan social yang akan dilaksanakan. Perencanaan project ini disusun dan diusulkan pada tahun 2017 dan dinyatakan lolos pada tahun 2019 setelah melakukan beberapa revisi oleh **Adaptation Fund** sebagai lembaga donor. Project ini seharusnya telah berjalan di awal bulan tahun 2020 namun tertunda karena pandemi Covid-19 secara global sejak Februari 2020 hingga saat ini, selama kurang lebih 3 tahun project ini disusun tahun 2017 sampai dilaksanakannya pada bulan oktober tahun 2020 tentunya banyak perubahan yang terjadi di daerah intervensi program seperti telah adanya Izin pemanfaatan di dalam kawasan hutan. Maka kami dari KAPABEL menginisiasi kegiatan Sosialisasi Perhutanan Sosial Tingkat Desa di Kabupaten Enrekang pada bulan Desember tahun 2020, untuk mendapatkan informasi terkini dan aktual terhadap perencanaan skema perhutanan sosial yang akan didorong.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami KAPABEL menganggap perlu dilaksanakannya **kegiatan “Sosialisasi Perhutanan Sosial Tiap Desa Kabupaten Enrekang”** dengan dukungan para pihak.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini ialah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan di tingkat Desa Kabupaten Enrekang
2. Membangun kesepahaman bersama tentang perencanaan skema perhutanan social tingkat desa yang akan didorong

Keluaran atau ouput dari kegiatan ini ialah :

1. Tersosialisasinya program dan rencana kegiatan selama 17 bulan dimasing – masing Desa intervensi
2. Adanya kesepahaman bersama terkait data dan informasi yang akan menunjang keberhasilan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Deskripsi Alur Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum rangkaian acara Kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa Kab. Enrekang diawali dengan registrasi peserta, Pembukaan kegiatan dengan sambutan-sambutan, Pemaparan materi, sesi Tanya jawab, dan penutupan dirangkaikan foto bersama. Setiap rangkain kegiatan ini mematuhi protocol covid dari pemberian masker ke peserta, membasuh tangan dengan hand sanitizer dan cek suhu tubuh sebelum memasuki aula pertemuan, sampai pengaturan jarak tempat duduk peserta.

1.1 Desa Ranga

Kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa Kab. Enrekang di desa ranga dilaksanakan pada hari jum'at, 11 Desember 2020 pukul 08.00 – 10.00. Penentuan pelaksanaan ini berdasarkan dari hasil koordinasi Halid sebagai FO dengan kepala Desa Ranga dan masyarakat desa Ranga. Namun pada pelaksanaannya kegiatan ini terundur selama satu setengah jam dikarenakan peserta yang terlambat, sehingga dimulai pada pukul 09.30 wita sampai pukul 11.30 wita di kantor lama Desa Ranga. Kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta, sebelum memasuki ruangan pertemuan peserta diwajibkan mencuci tangan, menggunakan masker serta pengecekan suhu tubuh. Setelah peserta dinilai telah forum untuk dilaksanakannya kegiatan maka Program Officer Kab. Enrekang sebagai moderator memandu acara, ia menjelaskan gambaran umum tentang program Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan dan menjelaskan rangkaian susunan acara. Adapun rangkaian acara kegiatan ialah:

1) Sambutan – sambutan

sambutan I oleh Kepala Desa Ranga: ia menyatakan sangat bersyukur dan berterima kasih kepada KAPABEL yang membawa program ke desa untuk membantu masyarakat dalam peningkatan kapasitas dan peningkatan ekonomi. Ia juga berharap kepada masyarakat untuk aktif bertanya dalam kegiatan sosialisasi program ini, sehingga materi ini betul betul dipahami.

sambutan II Sekertaris Camat Enrekang: ia juga menyatakan terima kasih kepada kapabel telah membawa program ini ke Desa Ranga, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ia juga mengihimbau kepada peserta kegiatan untuk masih tetap mematuhi protocol covid dikarenakan persoalan virus ini belum terselaesaikan. Kemudian ia membuka kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa di Desa Ranga.

2) Pemaparan materi

setelah dibuka oleh sekcam Enrekang dilanjutkan dengan pemaparan materi pengenalan isi program dan Perhutanan Sosial oleh Halid sebagai Field Officer (FO) Desa Ranga. Ia menjelaskan mulai dari tujuan dari program, pelaksana program, dan aktivitas - aktivitas yang akan dilaksanakan selama 17 bulan kedepan, serta alur permohonan skema perhutanan sosial sampai masalah masalah dalam pengurusan dan pasca terbitnya SK perhutanan sosial.

3) Sesi diskusi

Pada sesi diskusi, secara umum hasil diskusi ialah (1) batas kawasan hutan berdasarkan peta, Masyarakat menganggap batas kawasan berada diatas hutan yang ditandai dengan patok, namun pada tahun 2018 pernah ada pemasangan patok TORA di dalam pemukiman masyarakat sehingga terjadi konflik antara pemasang dengan masyarakat, yang dianggap masyarakat pemukiman dan kebunnya masuk dalam kawasan, (2) setelah terbitnya izin PS, apakah masyarakat dapat memanfaatkan pohon dalam hal ini kayu untuk dijadikan renovasi rumah, dikarenakan selama ini beberapa kayu didalam kawasan ialah hasil penanaman dari nenek nenek mereka, namun mereka takut mengambil kayu tersebut dikarenakan akan dipidanakan, (3) jenis – jenis bibit yang akan diusahakan dalam program, didalam kawasan banyak terdapat umbi – umbian jenis sika yang selama ini di usahakan oleh masyarakat dalam pangan alternative, mereka menyarankan untuk bisa diolah sehingga selain menjadi pangan alternative juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4) Penutupan

Sebelum kegiatan ditutup, FO meminta kesediaan waktu masyarakat untuk pelaksanaan Pembentukan KTH pada minggu 3 Desember 2020, peserta kegiatan menyarankan pembentukan kelompok berdasarkan dusun dikarenakan jarak antar dusun yang cukup berjauhan dan sebagian besar masyarakat tiap dusun berusaha disekitar dan dalam kawasan hutan. Setelah rangkaian acara inti selesai maka PO menutup kegiatan dengan dirangkaikan foto bersama.

Pada kegiatan ini beberapa peserta undangan tidak hadir dalam kegiatan seperti Polisi Kehutanan, kepala adat, dan beberapa kepala dusun. Dari total 30 undangan yang dibagikan hanya 17 undangan yang hadir.

Adapun jumlah peserta kegiatan ini di Desa Ranga ialah, sebagai berikut:

Peserta	Instansi	Jumlah Peserta
Penyuluh Kehutanan Desa Ranga	KPH Mata Allo	1
Penyuluh Pertanian Desa Ranga	Dinas Pertanian Kab. Enrekang	1
Sekretaris Camat Enrekang	Camat Enrekang	1
Kepala Desa Ranga	Desa Ranga	1
Kepala Dusu Ranga	Desa Ranga	1
Kepala Kampung Suppu	Desa Ranga	1
Kepala Kampung Lembong 1	Desa Ranga	1
Kelompok Tani Cabbinna	Desa Ranga	1
Kelompok Tani Tiba'	Desa Ranga	1
Kelompok Tani salulosu	Desa Ranga	1
Kelompok Tani Buttu raja	Desa Ranga	1
Kelompok Tani Buttu Tallu	Desa Ranga	1

Kelompok Tani Buttu Tirowali	Desa Ranga	1
Kelompok Tani Lelating	Desa Ranga	1
Kelompok Tani Buttu Naungan	Desa Ranga	1
Kelompok Wanita Tani Dattebola	Desa Ranga	1
Kelompok Wanita Tani Lembong 2	Desa Ranga	1
KAPABEL	KAPABEL	4
Total		21

1.2 Desa Paladang

Kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa Kab. Enrekang di desa Paladang dilaksanakan pada hari sabtu malam, 12 Desember 2020 pukul 20.00 – 22.00 wita. Penentuan pelaksanaan ini berdasarkan dari hasil koordinasi Dhiar sebagai FO dengan kepala Desa Paladang dan masyarakat desa Paladang, dikarenakan kebiasaan masyarakat dalam pelaksanaan pertemuan dan tidak mengganggu aktivitas berkebun masyarakat. Kegiatan ini dimulai pada pukul 20.00 wita di kantor Desa Paladang, diawali dengan registrasi peserta, sebelum memasuki ruangan pertemuan peserta diwajibkan mencuci tangan, menggunakan masker serta pengecekan suhu tubuh. Setelah peserta dinilai telah forum untuk dilaksanakannya kegiatan maka Program Officer Kab. Enrekang sebagai moderator memandu acara, ia menjelaskan gambaran umum tentang program Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan dan menjelaskan rangkaian susunan acara. Adapun rangkaian acara kegiatan ialah:

1) Sambutan – sambutan

sambutan I oleh Penyuluh Kehutanan Desa Paladang: ia menyatakan tupoksi dari KPH mata Allo, bahwa instansi ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Kehutanan di Kab. Enrekang yang pada tahun 2016 telah berpindah ke provinsi. Ia juga menyatakan bahwa ini pertama kalinya bertemu secara langsung dengan masyarakat, dikarenakan areal kerja penyuluh sangat luas mencakup 1 kecamatan. Sehingga pada kesempatan ini dia memperkenalkan diri dan kedepannya bisa berkoordinasi baik dengan masyarakat.

Sambutan II oleh Kepala desa Paladang: ia menyatakan sangat bersyukur dan berterima kasih kepada KAPABEL yang membawa program ke desa untuk membantu masyarakat dalam peningkatan kapasitas dan peningkatan ekonomi. Ia juga berharap kepada masyarakat untuk aktif bertanya dalam kegiatan sosialisasi program ini, sehingga materi ini betul betul dipahami. Kemudian ia membuka kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa di Desa Paladang.

2) Pemaparan materi

setelah dibuka oleh Kepala Desa Paladang dilanjutkan dengan pemaparan materi pengenalan isi program dan Perhutanan Sosial oleh Dhiar sebagai Field Officer (FO) Desa paladang. Ia menjelaskan mulai dari tujuan dari program, pelaksana program, dan aktivitas - aktivitas yang akan dilaksanakan selama 17 bulan kedepan, serta alur permohonan skema perhutanan sosial sampai masalah masalah dalam pengusulan dan pasca terbitnya SK perhutanan sosial.

3) Sesi diskusi

Pada sesi diskusi, secara umum hasil diskusi ialah (1) jenis – jenis bibit yang akan diusahakan dalam program, didalam kawasan banyak terdapat umbi – umbian jenis sikapa yang selama ini di usahakan oleh masyarakat dalam pangan alternative, (2) masyarakat berharap pada program ini

pengelolaan produk tidak hanya sebatas pangan yang dikonsumsi tapi sampai pada bisa dipasarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, (3) masyarakat berharap adanya pemberdayaan kelompok perempuan di dalam program, (4) batas-batas kawasan hutan berdasarkan peta, dan pembagian areal kerja PS yang akan didorong.

4) Penutupan

Sebelum kegiatan ditutup, FO meminta kesediaan waktu masyarakat untuk pelaksanaan Pembentukan KTH pada minggu 3 Desember 2020, peserta kegiatan menyarankan pembentukan kelompok berdasarkan dusun dikarenakan jarak antar dusun yang cukup berjauhan dan sebagian besar masyarakat tiap dusun berusaha disekitar dan dalam kawasan hutan. Pada dusun marassi pertemuan pembentukan KTH akan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020, pada dusun paladang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020, dan dusun tamboba pertemuan pembentukan KTH dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2020. Setelah rangkaian acara ini selesai maka PO menutup kegiatan dengan dirangkaikan foto bersama.

Pada kegiatan ini beberapa peserta undangan tidak hadir dalam kegiatan seperti Camat Maiwa, Penyuluh Pertanian, Polisi Kehutanan, dan beberapa kepala dusun. Dari total 29 undangan yang dibagikan hanya 21 undangan yang menghadiri kegiatan.

Adapun jumlah peserta kegiatan ini di Desa Paladang ialah, sebagai berikut:

Peserta	Instansi	Jumlah Peserta
Penyuluh Kehutanan Desa Paladang	KPH Mata Allo	1
Kepala Desa Paladang	Desa Paladang	1
Babinsa	Koramil	1
Ketua BPD	Desa Paladang	1
Kepala Dusun Paladang	Desa Paladang	1
Kepala Dusun Tamboba	Desa Paladang	1
Ketua LKSMD	Desa Paladang	1
Ketua Karang Taruna	Desa Paladang	1
Kelompok Tani Maralili	Desa Paladang	1
Kelompok Tani Malilu Sipakainga	Desa Paladang	1
Kelompok Tani Sipakayya	Desa Paladang	1
Kelompok Tani Sipatokkong	Desa Paladang	1
Kelompok Tani Silampue	Desa Paladang	1
Kelompok Tani Waimattawa	Desa Paladang	1
Kelompok Tani Padaelo	Desa Paladang	1
Kelompok Wanita Tani Pala	Desa Paladang	1
Tokoh Masyarakat	Desa Paladang	5
KAPABEL	KAPABEL	4
Total		25

1.3 Desa Tunga

Berdasarkan hasil koordinasi Febi sebagai Field Officer desa Tunga dengan masyarakat dan Kepala Desa Tunga kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa Kab. Enrekang di desa Tunga akan dilaksanakan pada hari Minggu malam, 13 Desember 2020 pukul 08.00 – 10.00. Namun kegiatan ini diundur pada hari Senin malam, 14 Desember 2020, dikarenakan adanya kegiatan di desa sehingga aktivitas masyarakat sangat padat. Kegiatan ini dilaksanakan di depan masjid di dusun Galung Desa Tunga dimulai pada pukul 20.00 – 22.00 Wita, pertemuan dilaksanakan di dusun Galung atas dasar saran Pak Desa yang menyatakan dusun yang berbatasan

langsung dengan kawasan hutan ialah dusun galung dan dusun tapuan. Sebelum pertemuan peserta diwajibkan mencuci tangan, menggunakan masker serta pengecekan suhu tubuh dalam penanggulangan covid-19. Setelah peserta dinilai telah forum untuk dilaksanakannya kegiatan maka Program Officer Kab. Enrekang sebagai moderator memandu acara, ia menjelaskan gambaran umum tentang program Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan dan menjelaskan rangkaian susunan acara. Adapun rangkaian acara kegiatan ialah:

1) Sambutan – sambutan

sambutan I oleh Kepala Desa Tungka: setelah menyampaikan salam pembuka, ia menyatakan rasa syukur dan berterima kasih kepada KAPABEL yang membawa program ke desa untuk membantu masyarakat dalam peningkatan kapasitas dan peningkatan ekonomi. Ia menyampaikan bahwa di Desa tungka terdapat 4 program yang sedang berjalan yakni pendampingan gizi, pendampingan anak, pendampingan pertanian dan insyaallah pendampinan kehutanan. Ia juga berharap kepada masyarakat untuk aktif bertanya dalam kegiatan sosialisasi program ini, dan menyampaikan potensi potensi yang terdapat dalam kawasan yang bisa diolah bersama KAPABEL kedepannya, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sambutan II oleh Kepala KPH Mata Allo: ia menjelaskan tentang tupoksi dari KPH itu sendiri, yang mana pada tahun 2016 dinas kehutanan dialihkan keprovinsi sehingga penanggung jawaban KPH ke DISHUT provinsi, namun kinerja dari KPH itu sama dengan Dinas kehutan kabupaten dahulu yakni mengurus hutan. Ia juga menyampaikan bahwa persoalan – persoalan hutan sangat kompleks dimulai dari konflik batas kawasan hutan sampai pelanggaran masuk kedalam hutan dengan membawa parang, namun ia menambahkan bahwa dengan adanya P.83 tentang perhutanan social kehutanan sekarang sudah lebih fleksibel di mana pengelolaan hutan bisa di manfaatkan oleh masyarakat demi kesejahteraan masyarakat dan terkait batas kawasan hutan, ia menyampaikan bahwa masyarakat dan pihak kehutanan tidak usah banyak berselisih tapi menengkan kan pada pengelolaan hutan secara bersama.

sambutan III Sekertaris Camat Enrekang: ia juga menyatakan rasa syukur dan berterima kasih kepada kapabel telah membawa program ini ke Desa Tungka, dimana dari banyaknya desa di kabupaten enrekang salah satu desa yang akan di damping ialah desa tungka, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ia juga mengihimbau kepada peserta kegiatan untuk masih tetap mematuhi protocol covid dikarenakan persoalan virus ini belum terselaesaikan. Kemudian ia membuka kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa di Desa Tungka.

2) Pemaparan materi

setelah dibuka oleh sekcam enrekang dilanjutkan dengan pemaparan materi pengenalan isi program dan Perhutanan Sosial oleh Febi sebagai Field Officer (FO) Desa Tungka. Ia membawakan materi dengan membahas local sehingga penyampaiannya dapat cepat di pahami oleh peserta undangan. ia menjelaskan program mulai dari tujuan dari program, pelaksana program, dan aktivitas - aktivitas yang akan dilaksanakan selama 17 bulan kedepan, serta alur permohonan skema perhutanan sosial sampai masalah masalah dalam pengusulan dan pasca terbitnya SK perhutanan social.

3) Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi, secara umum hasil diskusi ialah (1) kejelasan batas kawasan hutan berdasarkan peta, Masyarakat menganggap batas kawasan berada diatas hutan yang ditandai dengan patok, namun pada tahun 2018 pernah ada pemasangan patok TORA di dalam pemukiman masyarakat sehingga terjadi konflik antara pemasang dengan masyarakat, yang dianggap masyarakat pemukiman dan kebunnya masuk dalam kawasan, (2) jenis – jenis bibit yang akan diusahakan dalam program, didalam kawasan banyak terdapat umbi – umbian jenis sikapa yang selama ini di usahakan oleh masyarakat dalam pangan alternative, mereka menyarankan untuk bisa diolah sehingga selain menjadi pangan alternative juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. (3) mendorong pengelolaan wisata air terjun, (4) setelah terbitnya izin PS, apakah masyarakat dapat memanfaatkan pohon dalam hal ini kayu untuk dijadikan renovasi rumah, dikarenakan selama ini beberapa kayu didalam kawasan ialah hasil penanaman dari nenek nenek mereka, namun mereka takut mengambil kayu tersebut dikarenakan akan dipidanakan

4) Penutupan

Sebelum kegiatan ditutup, FO meminta kesediaan waktu masyarakat untuk pelaksanaan Pembentukan KTH pada minggu 3 Desember 2020, peserta kegiatan menyarankan sebelum pembentukan kelompok fasilitator melakukan kunjungan ke dusun dan menyurvei lokasi yang akan di dorong skema PS. Selain itu pembentukan KTH berdasarkan dusun dikarenakan jarak antar dusun yang cukup berjauhan dan sebagian besar masyarakat tiap dusun berusaha disekitar dan dalam kawasan hutan. Setelah rangkaian acara inti selesai maka PO menutup kegiatan dengan dirangkaikan foto bersama.

Pada kegiatan ini beberapa peserta undangan tidak hadir dalam kegiatan seperti penyuluh pertanian, babinkamtubmas, dan beberapa KWT. Dari total 19 undangan yang dibagikan hanya 16 undangan yang menghadiri Kegiatan.

Adapun jumlah peserta kegiatan ini di Desa Tunga ialah, sebagai berikut:

Peserta	Instansi	Jumlah Peserta
Penyuluh Kehutanan Desa Tunga	KPH Mata Allo	1
Polosi Kehutanan Desa Tunga	KPH Mata Allo	1
Sekretaris camat Enrekang	Kecamatan Enrekang	1
Kepala Desa Tunga	Desa Tunga	1
Babinkantibmas	Desa Tunga	1
Babinsa	Desa Tunga	1
Ketua BPD	Desa Tunga	1
Kepala Dusun Balimbongan	Desa Tunga	1
Kepala Dusun Lembang	Desa Tunga	1
Kepala Dusun Galung	Desa Tunga	1
Kepala Dusun Tapuan	Desa Tunga	1
Kelompok Wanita Tani Galung 1	Desa Tunga	1
Kelompok Wanita Tani Galung 2	Desa Tunga	1
Kelompok Wanita Tani Tapuan 1	Desa Tunga	1
Kelompok Pemuda	Desa Tunga	1
KAUR Pemerintahan	Desa Tunga	1
KAPABEL	KAPABEL	4
Total		20

1.4 Desa Pundilemo

Kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa Kab. Enrekang di desa pundilemo dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Desember 2020 pukul 09.00 – 11.00. Penentuan pelaksanaan ini berdasarkan dari hasil koordinasi Sitti Islamiyah (Ais) sebagai FO dengan kepala Desa pundilemo dan masyarakat. Namun pada pelaksanaannya kegiatan ini terundur selama satu jam dikarenakan menunggu kehadiran pak camat, sehingga kegiatan dimulai pada pukul 10.00 wita sampai pukul 12.00 wita di kantor Desa Pundilemo. Kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta, sebelum memasuki ruangan pertemuan peserta diwajibkan mencuci tangan, menggunakan masker serta pengecekan suhu tubuh. Setelah peserta dinilai telah forum untuk dilaksanakannya kegiatan maka Program Officer Kab. Enrekang sebagai moderator memandu acara, ia menjelaskan gambaran umum tentang program Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan dan menjelaskan rangkaian susunan acara. Adapun rangkaian acara kegiatan ialah:

1) Sambutan – sambutan

sambutan I oleh Kepala Desa Pundilemo: ia menyatakan sangat bersyukur dan berterima kasih kepada KAPABEL yang membawa program ke desa untuk membantu masyarakat dalam peningkatan kapasitas dan peningkatan ekonomi khususnya pada dusun osso dan dusun ba'ka yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan. Ia juga menyampaikan bahwa di desa ini telah ada kelompok tani hutan Siputuo yang anggota kelompoknya berada di 2 dusun tersebut. Ia berharap kepada masyarakat khususnya KTH siputuo bisa memanfaatkan hasil hutan berupa Rotan dan siap membantu dalam pemasarannya.

Sambutan II Polisi kehutanan KPH mata allo: ia menyampaikan kepada peserta kegiatan untuk patut bersyukur atas kehadiran KAPABEL dalam melakukan pemberdayaan di desa pundilemo, di dalam internal KPH jumlah tenaga kerja baik penyuluh dan polisi kehutanan sangat terbatas sedangkan cakupan wilayah kerja sangat luas, sehingga pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat kurang efektif. Ia menyampaikan bahwa pada tahun 2019 di desa ini tepatnya di dusun osso dan dusun ba'ka telah terbit SK HKm dengan luasan 52 ha, kemudian telah ada beberapa KUPS yakni KUPS madu, KUPS gula merah, KUPS wisata, dan KUPS agroforestry. Beberapa dari KUPS telah mendapatkan bantuan peralatan seperti di KUPS gula Mera yang mendapatkan bantuan seperti parang, tali, ember dan wajan. Selain itu, ia juga menyampaikan siap membantu program kedepannya.

sambutan II Camat Cendana: ia menyampaikan kepada peserta kegiatan untuk patut bersyukur atas kehadiran program yang diusung oleh KAPABEL, dimana banyak nya desa di kabupaten enrekang hanya terdapat 4 desa yang akan dilaksankannya program ini, dana salah satunya di Kecamatan Cendana hanya terdapat 1 desa yakni desa pundilemo. Ia juga menyampaikan kepada KTH yang telah terbentuk untuk betul betul bisa memanfaatkan izin pemanfaatan kawasan hutan ini, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hadirnya Kapabel di tengah kita merupakan peluang bagi masyarakat dengan pengelolaan produk hasil hutan, sehingga ia menghimbau kepada peserta kegiatan untuk menyampaikan potensi-potensi yang ada di 2 dusun ini. Selain itu, ia juga menghimbau kepada peserta kegiatan untuk masih tetap mematuhi protocol covid dikarenakan persoalan virus ini belum terselesaikan. Kemudian ia membuka kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa di Desa Ranga.

2) Pemaparan materi

setelah dibuka oleh camat Cendana dilanjutkan dengan pemaparan materi pengenalan isi program dan Perhutanan Sosial oleh Ais sebagai Field Officer (FO) Desa Pundilemo. Ia menjelaskan mulai dari tujuan dari program, pelaksana program, dan aktivitas - aktivitas yang akan dilaksanakan selama 17 bulan kedepan, serta alur permohonan skema perhutanan sosial sampai masalah masalah dalam pengusulan dan pasca terbitnya SK perhutanan social.

3) Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi, secara umum hasil diskusi ialah (1) mendorong diversifikasi produk gula merah, sehingga meningkatkan daya jual dari produk, (2) jenis – jenis bibit yang akan diusahakan dalam program, didalam kawasan banyak terdapat umbi – umbian jenis sikapa/gadung yang selama ini di usahakan oleh masyarakat dalam pangan alternative, mereka menyarankan untuk bisa diolah sehingga selain menjadi pangan alternative juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, (3) mendorong pengelolaan wisata alam berupa air terjun, (4) mendorong pengelolaan rotan di keolmpok tani hutan, (5) mendorong penguatan BUMDes sebagai lembaga pemasaran dari hasil produk KTH.

4) Penutupan

Sebelum kegiatan ditutup, FO meminta kesediaan waktu masyarakat untuk dilaksanakannya penguatan kelompok tani hutan. Setelah rangkaian acara inti selesai maka PO menutup kegiatan dengan dirangkaikan foto bersama.

Pada kegiatan ini beberapa peserta undangan tidak hadir dalam kegiatan seperti penyuluh pertanian dan KUPS agroforestri. Dari total 18 undangan yang dibagikan hanya 16 undangan yang menghadiri Kegiatan, namun ditambah 2 peserta dari staf desa yakni kaur perencanaan dan kasi pemerintahan desa sehingga totoal peserta yang hadir ialah 18 orang.

Kegiatan ini dihadiri oleh Camat Cendana, Penyuluh Kehutanan, Polisi Hutan, Kepala Desa Pundilemo, Ketua BPD desa Pundilemo, Kepala Dusun Desa Pundilemo, Ketua KUPS Kelompok Tani Hutan Siputuo, Kelompok Wanita Tani, dan kelompok pemuda.

Adapun jumlah peserta kegiatan ini di Desa Paladang ialah, sebagai berikut:

Peserta	Instansi	Jumlah Peserta
Penyuluh Kehutanan Desa Pundilemo	KPH Mata Allo	1
Polosi Kehutanan Desa Pundilemo	KPH Mata Allo	1
Kepala Camat Cendana	Camat Enrekang	1
Kepala Desa Pundilemo	Desa Pundilemo	1
Ketua BPD	Desa Pundilemo	1
Kepala Dusun Pundilemo	Desa Pundilemo	1
Kepala Dusun Pudukku	Desa Pundilemo	1
Kepala Dusun Osso	Desa Pundilemo	1
Kepala Dusun Ba'ka	Desa Pundilemo	1
Ketua KUPS Madu Macanning	KTH Siputuo	1
Ketua KUPS Aren Siputuo	KTH Siputuo	1
Ketua KUPS Wisata Simullung	KTH Siputuo	1
Kelompok Wanita Tani	Desa Pundilemo	3
Kelompok pemuda	Desa Pundilemo	1
KAUR Perencanaan	Desa Pundilemo	1
KASI Pemerintahan	Desa Pundilemo	1
KAPABEL	KAPABEL	4
Total		22

2. Output/Keluaran Kegiatan

2.1 Desa Ranga

Adapun output pada kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa yaitu:

- ✚ Terbangunnya kesepahaman program antara KAPABEL dengan masyarakat intervensi, penyuluh pertanian dan kehutanan.
- ✚ Terpahaminya gambaran umum dari konsep perhutanan social oleh masyarakat intervensi program
- ✚ Telah ada patok batas TORA yang di pasang pada tahun 2018, sehingga perlu adanya kepastian batas TORA dan batas Kawasan hutan dalam mendorong skema perhutanan social
- ✚ Jenis komoditi dalam kawasan yang diusahakan ialah kemiri, merica dan cengkeh
- ✚ Jenis komoditi MPTS yang diharapkan ialah durian, pala, jahe
- ✚ Mendorong pengelolaan sikap untuk meningkatkan daya jual produk, dikarenakan komoditi ini banyak didalam kawasan hutan sedangkan selama ini pengelolanya hanya dikonsumsi

2.2 Desa Paldang

Adapun output pada kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa yaitu:

- ✚ Terbangunnya kesepahaman program antara KAPABEL dengan masyarakat intervensi, penyuluh pertanian dan kehutanan.
- ✚ Terpahaminya gambaran umum dari konsep perhutanan social oleh masyarakat intervensi program
- ✚ Memastikan kejelasan batas kawasan hutan, yang berimplikasi pada luasan dan lokasi pengusulan PS
- ✚ Jenis komoditi dalam kawasan yang diusahakan ialah kemiri, pala, gula mera aren, madu, manisan dari kulit pala
- ✚ Jenis komoditi MPTS yang diharapkan untuk diusahakan masyarakat ialah pala
- ✚ Mendorong pengelolaan sikap untuk meningkatkan daya jual produk, dikarenakan komoditi ini banyak didalam kawasan hutan sedangkan selama ini pengelolanya hanya dikonsumsi
- ✚ Mendorong diversifikasi produk gula mera aren, sehingga meningkatkan nilai jual dari produk
- ✚ Mendorong keterlibatan kelompok perempuan dan peningkatan kapasitas kelompok perempuan dalam pengelolaan produk.

2.3 Desa Tungka

Adapun output pada kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa yaitu:

- ✚ Terbangunnya kesepahaman program antara KAPABEL dengan masyarakat intervensi, penyuluh pertanian dan kehutanan
- ✚ Terpahaminya gambaran umum dari konsep perhutanan social oleh masyarakat intervensi program

- ✚ Telah ada patok batas TORA yang di pasang pada tahun 2018, sehingga perlu adanya kepastian batas TORA dan batas Kawasan hutan dalam mendorong skema perhutanan sosial
- ✚ Mendorong penguatan BUMDes dalam pengelolaan wisata air terjun
- ✚ Mendorong pengelolaan sikap untuk meningkatkan daya jual produk, dikarenakan komoditi ini banyak didalam kawasan hutan sedangkan selama ini pengelolaanya hanya dikonsumsi.
- ✚ Jenis komoditi MPTS yang diharapkan ialah kemiri, jahe dan pala

2.4 Desa Pundilemo

Adapun output pada kegiatan Sosialisasi Program dan Perhutanan Sosial Tingkat Desa yaitu:

- ✚ Terbangunnya kesepahaman program antara KAPABEL dengan masyarakat intervensi, penyuluh pertanian dan kehutanan
- ✚ Terpahaminya gambaran umum dari konsep perhutanan social oleh masyarakat intervensi program
- ✚ Mendorong penguatan BUMDes dalam pemasaran hasil produk dari KTH
- ✚ Mendorong pengelolaan wisata air terjun
- ✚ Mendorong diversifikasi produk gula mera aren, sehingga meningkatkan nilai jual dari produk
- ✚ Jenis komoditi MPTS yang diharapkan ialah kemiri, jahe dan pala

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Hambatan – hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ialah, sebagai berikut:

- 1) Keterlambatan peserta kegiatan sehingga kegiatan yang terundur
- 2) Kondisi cuaca yang kurang baik sehingga beberapa undangan tidak menghadiri kegiatan
- 3) Belum adanya data peta kawasan dan peta perizinan di dalam kawasan hutan
- 4) Pencahayaan lampu kurang memadai

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Renca tindak lanjut setelah kegiatan ini ialah:

- 1) Sosialisasi pembentukan KTH
- 2) Membentuk KTH dengan memverifikasi berkas calon anggota KTH dan ground check usaha yang dilakukan di dalam dan sekitar kawasan hutan
- 3) Pembentukan GAPOKTANHUT
- 4) Memperoleh data kawasan hutan terbaru
- 5) Memperoleh data TORA di BPKH dan KPH

F. DOKUMENTASI

Dokumentasi registrasi peserta



Gambar 01. Registrasi peserta kegiatan sosialisasi program tingkat desa di desa paladang



Gambar 02. Registrasi peserta kegiatan sosialisasi program tingkat desa di desa Pundilemo



Gambar 03. Registrasi peserta kegiatan sosialisasi program tingkat desa di desa tungka



Gambar 04. Pengecekan tubuh sebelum masuk keruangan pertemuan kegiatan sosialisasi program tingkat desa di desa Paladang



Gambar 05. Pengecekan tubuh sebelum masuk ruangan pertemuan kegiatan sosialisasi program tingkat desa di desa Pundilemo

Dokumentasi pembukaan



Gambar 06. sambutan dan pembukaan kegiatan oleh Sekcam Enrekang Di Desa Ranga



Gambar 07. sambutan oleh penyuluh kehutanan dan pembukaan kegiatan oleh Kepala Desa Paladang



Gambar 08. sambutan oleh kepala KPH mata Allo, Kepala Desa Tungka dan pembukaan kegiatan oleh Sekcam Enrekang



Gambar 09. sambutan oleh POLHUT KPH mata Allo, Kepala Desa Pundilemo dan pembukaan kegiatan oleh Camat Cendana

Dokumentasi Pemaparan Materi



Gambar 10. Pemaparan materi pengenalan program oleh FO Di Desa Ranga



Gambar 11. Pemaparan materi pengenalan program oleh FO Di Desa Paladang



Gambar 12. Pemaparan materi pengenalan program oleh FO Di Desa Tungka



Gambar 13. Pemaparan materi pengenalan program oleh FO Di Desa Pundilemo

Dokumentasi Diskusi



Gambar 14. pertanyaan dari penyuluh pertanian tentang program Di Desa Ranga



Gambar 15. pertanyaan dari Kelompok Wanita Tani tentang program Di Desa Paladang



Gambar 16. pertanyaan dari BPD desa tungka tentang program Di Desa Tungka



Gambar 17. pertanyaan dari kepala dusun ba'ka desa pundilemo tentang program Di Desa pundilemo

Dokumentasi foto bersama



Gambar 18. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Program Tingkat Desa Di Desa Ranga



Gambar 19. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Program Tingkat Desa Di Desa Paladang



Gambar 20. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Program Tingkat Desa Di Desa Tungka



Gambar 21. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Program Tingkat Desa Di Desa Pundilemo

LAMPIRAN NOTULENSI

01. DESA RANGA

Jumat, 11 Desember 2020

Pak Misal: PO pengenalan tentang Kapabel yang terlaksana di Provinsi, Kabupaten, dan Desa

Pak Desa (Sambutan):

- Bersyukur mendapatkan program Kapabel di Desa Ranga
- Bisa memanfaatkan yang baik peluang yang ada dengan program ini
- Saran untuk Khalid untuk bersosialisasi di tempat keramaian
- Kita harus tau apa manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan
- Keterlibatan masyarakat dalam program ini sangat diharapkan

Pak Sekcam (Sambutan):

- Saya menyampaikan permohonan maaf atas ketidakhadiran Pak Camat karena ada kegiatan lain yang harus dihadiri. Beliau menghadiri pertemuan bersama semua di (bertempat) Makassar.
- Saya mengucapkan terima kasih kepada Kapabel karena telah memasukkan program di salah satu Desa di Enrekang. Masih mau memikirkan masyarakat yang berada di pelosok.
- Saya menghimbau setiap ada kegiatan di pemerintah atau swasta, masyarakat harus membuka pintu hatinya untuk menerima.
- Silahkan menanyakan apa yang tidak dipahami
- Tetap mengikuti protokol kesehatan karena kita tidak tahu bagaimana covid-19 itu sendiri. Jadi tetap jaga dan waspada.
- Ucapan terima kasih kepada Kapabel telah menjalankan program di Desa Ranga khususnya di kawasan hutan ranga.

Pemaparan materi oleh Khalid:

- Saya ucapkan terima kasih kepada Sekcam, Kepala Desa, Kepala Kampung, Penyuluh Pertanian, Ketua Kelompok dan seluruh masyarakat yang berkesempatan hadir dalam pertemuan ini. Dari beberapa hari saya berada di Desa ini, saya tahu bahwa seharusnya masyarakat yang hadir itu sedang berada di kebun, namun masih bisa datang di tempat ini saya ucapkan terima kasih.
- Kami dari lembaga yang bernama Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan atau Kapabel. Kapabel ini terdapat beberapa lembaga.
- Nah, beberapa lembaga yang dimaksud adalah diketuai oleh Yayasan Tim Layanan Kehutanan Masyarakat dan anggotanya itu ada Yayasan Alumni Kehutanan Unhas, Pusat Penelitian dan pengembangan Universitas Hasanuddin, Kanopi hijau sebagai lembaga loka dan juga Bumi Lestari.
- Ini adalah lokasi pelaksanaan program dari kami yang ada di 4 kabupaten, Toraja Utara, Tana Toraja, Enrekang dan Pinrang. (Sambil memperlihatkan Peta)
- Jadi lokasi ini berdasarkan daerah aliran sungai saddang untuk bagian hulu ada tiga kabupaten. Untuk di Toraja Utara terdapat tiga kecamatan dan tiga desa, untuk Toraja ada 2 kecamatan dan 3 desa, dan untuk di Enrekang sendiri ada kecamatan Enrekang itu di Desa Ranga dan Tungka, kemudian di Kecamatan Maiwa ada Desa Paladang dan Kecamatan Cendana ada Desa Pundilemo. Sementara untuk di Bagian Hilir itu di Kabupaten Pinrang ada 2 kecamatan dan 5 desa.
- Nah untuk penentuan lokasi-lokasi tersebut kami tentukan dari data yang telah di dapat yaitu data wilayah daerah aliran sungai saddang dan kerawanan bencana.

- Sebelumnya, saya lupa menjelaskan, saya kembalikan dulu ke slide sebelumnya, program yang kami itu adalah Adaptasi Perubahan iklim DAS Saddang berbasis Pangan Lokal. Maksud dari adaptasi perubahan iklim ini bagaimana kita dapat menyesuaikan diri dengan kondisi cuaca yang tidak menentu serta dalam penyesuaian tersebut kita dapat mengembangkan pangan lokal sehingga dapat dikonsumsi maupun dipasarkan.
- Kami akan mendorong penguatan perhutanan sosial seluas 5.000 Ha di 3 Kabupaten. Tentang pa itu perhutanan sosial nanti akan saya jelaskan di slide selanjutnya.
- Dalam program nanti kita akan membentuk 10 kelompok tani hutan yang mencakup toraja utara, tana torja, dan kabupaten enrekang. Jadi nanti kita akan membentuk kelompok tani hutan juga disini yang akan sama-sama nantinya kita bicarakan.
- Setelah pembentukan kelompok kita akan mengusulkan izin perhutanan sosial lalu mengembangkan kapasitas masyarakat.
- Selanjutnya kita akan melakukan rehabilitasi di kawasan hutan lindung yang ada disini. jadi nanti kita akan sama-sama membicarakan menurut bapak-bapak sekalian dimana lokasi penanaman yang cocok. Lalu setelah itu kita akan membangun rumah bibit. rumah bibit ini untuk mengembangkan tanaman yang nantinya akan ditanam. Lalu seteh itu kita akan lakukan penanaman.
- Kita juga nanti akan membentuk industry rumah tangga untuk mengelola hasil produk-produk yang akan dikembangkan. Jika kita nantinya membutuhkan alat-alat dalam proses produksi kami akan coba untuk membantu itu. Selain itu kita juga akan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal pengembangan produk. Lalu nantinya kita akan sama-sama melihat sepeeti apa pasarnya.
- Lanjut ke tahapan yang akan dilalui adalah sosialisasi seperti yang sementara kita lakukan sekaran kemudian sebelumnya saya jelakan kita akan membentuk kelompok tani hutan lalu nanti juga kita akan survey apa saja yang berpotensi dikelola atau yang sementara dikelola lalu dilihat lagi dimana saj lokasinya. Baru setelah itu kita akan mengusulkan dokumen perhutanan sosial. Ini nanti saya sebagai pendamping di desa ini akan membantu jika ada kesulitan dalam pemuatannya dan selanjutnya kami punya tim di makassar yang akan mengawal erkas sehingga ski zin bisa cepat keluar.
- Yang selanjutnya adalah rehabilitasi hutan. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, jadi kita akan melihat dimana saja menurut masyarakat lokasi yang masih memungkinkan kita tanami di dalam kawasan hutan lindung. Lalu ada pembangunan rumah bibit lalu malakukan penanaman
- Nah itu tadi tentang perhutanan sosial. Perhutanan sosial ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan tetapi masih tetap dalam prinsip kelestarian. Nah, perhutanan sosial dapat diberikan hak mengelola atau izin pemanfaatan kawasan hutan sehingga kehidupan petani menjadi lebih baik lagi.
- Selanjutnya ini alur pengusulan perhutanan sosial untuk hutan kemasyarakatan. Jadi mulai dari kelopak atau gabungan kelompok mengajukan permohonan dengan melampirkan daftar nama-nama anggota, sk, ktp, gambaran umum lokasi, potensi kawasan dan peta lalu dibawa ke kementerian untuk diverivikasi. Jika hasil verivikasi ada yang bermasalah maka aka dikembalikan lagi dokumennya ke kelompok dan jika sudah tidak ada masalah maka proses akan dilanjutkan ke pusat atau Dirjen lalu nanti ada dibentuk tim verifikasi setelah itu nanti ada orang pusat yang datang kesini untuk melihat apakah berkas yang dikirim sesuai dengan kondisi lapangan. Lalu hasilnya dikembalikan lagi ke pusat, kalau tidak ada masala maka sk bisa keluar dan dapat diserahkan ke masyarakat.
- Kemudian ini alurnya kalau melalui Gubernur. Kurang lebih sama dengan yang tadi, tetapi yang berbeda adalah ini diserahkan ke Gubernur lalu dinas yang membentuk tim untuk verivikasi
- Selanjutnya ini adalah alur dari hutan desa. oh iya sebelumnya saya lupa menjelaskan bahwa perhutanan sosial itu ada beberapa model. Ada hutan kemasyarakatan, ada hutan desa, ada hutan tanaman rakyat, hutan kemitraan dan hutan adat.

- Nah ini untuk alur pengusulan hutan desa. kurang lebih sama yang membedakan adalah ini diusulkan oleh BUMDES atau koperasi kemudian alurnya sama
- Ini juga sama untuk yang ke gubernur kurang lebih berbedaannya sama juga ini dokumennya dibawa ke gubernur.
- Nah ini, berdasarkan dari hasil kami melihat atau mengevaluasi kelompok-kelompok yang telah dapat izin perhutanan sosial, kami menemukan ada beberapa persoalan yang sering terjadi. Yang pertama adalah ketidaksesuaian antara lahan yang diusulkan dengan peta kawasan hutan ketika pengusulan perhutanan sosial. Nah ini biasa terjadi lain yang diusulkan lain juga peta yang jadi. Kemudian ini juga biasa terjadi, pemilihan anggota KTH yang tidak tepat sasaran, misalkan saja ada yang mengumpulkan KTP tetapi beda dengan orangnya yang mengelola atau dari desa lain masuk juga dalam anggota. Ada juga pengusulan yang tidak partisipatif. Ini biasa juga terjadi ada orang yang namanya ada dalam SK kelompok tapi dia tidak tau ternyata sudah ada izin yang keluar. Selanjutnya ada juga tumpang tindih pengusulan izin pengelolaan kawasan, seperti kita mengusulkan perhutanan sosial sementara disini sudah ada pengusulan pemanfaatan kawasan hutan yang lain. Kemudian ini juga kendala yang biasa terjadi bahwa ada KTP yang tidak sesuai dengan orang aslinya. Selanjutnya, tidak terkelolanya lahan yang telah mendapatkan izin dikarenakan jarak antara pemukiman warga dengan lahan kelola cukup jauh. Maksudnya adalah jauh sekali itu lahan yang diusulkan jadi tidak ada yang kelola, jadi lahan tebekalai saja. Lalu tidak adanya pengolahan pasca panen sehingga nilai dari hasil panennya itu rendah. Dan yang terakhir ini juga biasa terjadi bahwa kurangnya pendampingan di masyarakat.
- Kurang lebih itu yang bisa saya sampaikan sekian dan terima kasih saya kembalikan ke coordinator kabupaten

Misal:

Mengarahkan forum masuk ke sesi tanya jawab. Misal memberi kesempatan untuk 3 penanya untuk sesi pertama.

Supriadi (penyuluh pertanian):

- Hutan sosial dan rehabilitasi hutan yang di dalam kawasan hutan atau di hutan rakyat?
- Apakah kelompok yang sudah ada dijadikan kelompok tani hutan?
- Yang ditanami yang hutan atau yang kritis?

KhaliD:

- Rehabilitasi hutan yang akan dilaksanakan, berlokasi di dalam kawasan hutan yang mana saja yang masih memungkinkan untuk ditanami menurut masyarakat.
- Kawasan yang ada didalamnya kebun warga etap bisa dikelola tapi tidak diperbolehkan untuk menambah luasan
- Merembukkan dengan kelompok untuk membentuk kelompok tani hutan

Misal:

- Yang akan ditanami adalah pangan yang bisa dimakan. Jenis-jenis yang akan ditanam ialah tanaman MPTS dan umbi-umbian.

Saim:

- Menyarankan untuk memperlihatkan peta kepada masyarakat, biar masyarakat tahu mana saja yang masuk dalam kawasan
- Banyak model perizinan yang ada di kawasan. Untuk perhutanan sosial bagaimana bentuk pengelolaan dan samapaikapan izinnnya?

- Apa yang dilakukan setelah sk keluar?

Khalid:

- Peta sudah dalam proses, kami sudah minta di KPH Mata Allo agar nantinya dapat dilihat yang mana masuk hutan lindung dan hutan masyarakat
- Izin berlaku selama 35 tahun dan bisa diperpanjang lagi. Sk tidak bisa di perjual belikan namun bisa diturunkan ke anak
- Setelah ada izin perhutanan sosial, aturan yang berlaku sampai sekarang tidak memperbolehkan untuk menebang pohon. Yang bisa dimanfaatkan ialah hasil hutan bukan kayu.

Supriadi:

Pohon-pohon yang ada dalam kawasan itu ditanam oleh orang-orang tua dulu. Setelah pohon sudah besar, baru masuk penetapan kawasan.

Khalid:

Secara kelembagaan kami tidak punya wewenang untuk merubah aturan tersebut, namun di perhutanan sosial dalam hutan lindung yang dulunya tidak bisa dikelola sama sekali, sekarang kita bisa mengambil hasil hutan yang bukan kayu.

Mansyur:

Setelah kita memilih tanaman yang akan ditanami, kemudian pada saat besar saling tumpang tindih, sementara pohon tidak bisa ditebang dan akan mengganggu tanaman kalau saling tumpang tindih.

Khalid:

Diskusi dengan penyuluh kehutanan dan diskusi dengan masyarakat untuk menanam tanaman yang sesuai.

Pak Ahmad:

- Jangan terlalu kaku pada saat ada izin perhutanan sosial, banyak sebenarnya tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk ditanami, misalkan pala, uwi, serei untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Hutan lindung pada dasarnya tidak bisa ditebang. Tetapi sekarang sudah ada regulasi-regulasi baru yang kemudian bisa menebang kayu, tetapi harus menanam beberapa bibit lagi sebagai penggantinya.
- Izin perhutana sosial dapat diperpanjang selama hutan masih tetap lestari. Seandainya akan dicabut ketika merusak lingkungan. Izin di evaluasi setiap 5 tahun.
- Hutan lindung banyak manfaatnya yaitu melindungi terjadinya erosi, banjir, dan dapat memberikan kita oksigen.

Supriadi:

Apabila masyarakat sadar dengan hutan lindung, maka hutan akan tetap lestari.

Bapak ibu saya menanam pohon untuk kebutuhan membuat rumah. Saya mau ambil tanaman yang ditanami oleh orang tua saya di kawasan, tetapi saya tidak jadi karena saya takut. Mohon penerangannya.

Mansyur:

Ada patok yang terpasang di dekat rumah, apakah itu batas kawasan atau bagaimana?

Ahmad (KPH Mata Allo):

Saya harus melihat citra dan data terbaru mengenai pemetaan kawasan hutan. Sempat tanaman bapak (supriadi) sudah diluar batas kawasan karena sekarang ada penyempitan kawasan untuk data terbaru. Untuk patok itu adalah izin TORA. Di patok itu ada tulisan HL, berarti itu mengarah ke kawasan, dan ada yang bertuliskan B yang mengarah ke pemukiman yaitu batas.

Misal:

Menutup pertemuan sosialisasi

Khalid:

Penyampaian untuk meminta waktu untuk pertemuan lagi minggu depan.

02. DESA PALADANG

Sabtu, 12 Desember 2020

Mis'al (moderator):

Ada 4 Kabupaten lokasi intervensi program KAPABEL. Mendorong perhutanan sosial. Selain itu rehabilitasi, dengan membangun rumah bibit. Kemudian membuat Industri rumah tangga. Adapun rangkaian acara adalah sambutan-sambutan. Untuk sambutan pertama ibu Evi yang kedua Pak kamaruddin (Kepala Desa Paladang) sekaligus membuka acara sosialisasi program dan perhutanan sosial.

Sambutan – sambutan:

Ibu Evi (penyuluh kehutanan):

Salam, nama ibu evi andayani. Saya penyuluh kabupaten Enrekang. mohon maaf saya baru bisa bertemu. Saya mewakili KPH Mata Allo mengapresiasi program.

Pak Desa (Kamaruddin):

Salam, puji syukur

Perlu saya sampaikan kepada masyarakat program ini adalah program pertama. Saya juga baru mendengar. Setelah saya tanyakan apa itu Kapabel. Ternyata Kapabel adalah gabungan perusahaan. Perhutanan sosial adalah salah satu dari beberapa desa. Hanya empat desa yang ditunjuk dikecamatan maiwa hanya satu. Hampir seluruh Desa paladang adalah hutan lindung. Harapannya lokasi ini bisa dimanfaatkan seperti pangan local. Kalau disini ada SIKAPA, harapannya bisa didampingi pengelolannya dan kita tahu bagaimana ini dikelola, bisa dimanfaatkan mungkin nantinya akan dibuatkan bome industry. Jangan Sampai ada yang bilang lokasi saya ini, saya mewanti-wanti nanti timbul masalah.

Pemateri (Diar):

Salam, Terimakasih atas kesempatan yang diberikan. Yang saya hormati kepala desa, Sekertaris Desa, Kepala KPH dalam hal ini penyuluh yang mewakili, Sekertaris Desa, Kepala-Kepala Dusun, Ketua Adat, Kelompok Tani Pertanian, Kelompok Wanita Tani dan tokoh masyarakat yang ada didesa paladang. Perkenalkan saya musdiarto, biasa dipanggil Diar. Tujuan kegiatan adalah adaptasi masyarakat ekosistem DAS saddang terhadap pengelolaan pangan hutan. Maksudnya disini adalah bagaimana menyesuaikan masyarakat terhadap lingkungan untuk mengelola pangan hutan. Kapabel meruokan lembaga yang ketua adalah tlkm yang menjadi anggota Yayasan Alumni Kehutanan Unhas (YAKU), Pusat Penelitian & Pengembangan

Natural Heritage, Biodiversity, and Climate Change Universitas Hasanuddin, Kanopi Hijau (Lembaga Lokal Enrekang), Bumi Lestari (Lembaga Lokal Pinrang). Struktur organisasi kapabel terdiri dari Direktur program kemudian coordinator program dibawahnya terbagi 2 manajemen program Hulu dan Hilir, untuk kabupaten enrekang ada 4 desa 3 kecamatan. Kemudian dienreng memiliki coordinator kabupaten, Saya sendiri Pendamping Masyarakat didesa Paladang. Peta Program di 4 Kabupaten yang di intervensi oleh KAPABEL. Lokasi intervensi program. Toraja utara, tana toraja, ENrekang dan bagian hulu Pinrang.

Ada pun kegiatan yang akan dilakukan ada 3 yaitu

1. Akan dibentuk kelompok tani hutan, setelah itu dibuatkan dokumen-dokumen yang berisikan KTP, Berita acara kelompok, SK kelompok, Peta, dan akan diusulkan untuk mendapatkan Izin pengelolaan Kawasan Hutan. Setelah masyarakat mendapat izin, kita akan melakukan peningkatan kapasitas.
2. Rehabilitasi bekas-bekas longsor dan lahan-lahan kritis yang akan kita tinjau yang akan dijadikan lokasi penanaman. Kemudian dibangun rumah bibit untuk persemaian bibit, jadi bibit tergantung dari hasil diskusi bersama kelompok yang sudah dibentuk apa kebutuhan dan kemauan dari kelompok itu sendiri.

3. Selanjutnya kita akan membentuk industri rumah tangga, adapun kekurangan dari industri yang sudah ada misalkan peralatan akan diadakan, bagaimana kita membuat proposal pengusulan kebutuhan peralatan kemudian bagaimana kita meningkatkan produk misalkan SIKAPA yang dijadikan makanan (PUTU). Dibuatkan produk turunan misalkan kripik, tepung dari SIKAPA

Adapun tahapan akses legal perhutanan sosial

Sosialisasi kemudian pembentukan kelompok lalu identifikasi lokasi yang akan diusulkan dan penyusunan dokumen kemudian saya akan mengawal dari pembuat kebijakan.

Rehabilitasi hutan Disikusi bersama kelompok tani hutan dan KPH menentukan lokasi penanaman, kemudian dibangun persemaian untuk bibit yang akan ditanam sesuai dengan kemauan masyarakat bibit apa yang ditanam.

Mungkin bapak dan ibu belum tau apa itu perhutanan sosial jadi Sistem pengelolaan hutan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pola pemberdayaan dan tetap berpedoman pada aspek kelestarian hutan. Perhutanan sosial dapat diberikan hak mengelola atau izin pemanfaatan kawasan hutan, sehingga dengan adanya program perhutanan sosial ini maka kehidupan petani menjadi lebih baik karena pendapatan mereka bertambah dari hasil pemanfaatan hutan, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Adapun metode perhutanan sosial yaitu

- Hutan Desa
- Hutan Kemasyarakatan (HKM)
- Hutan Tanaman Rakyat (HTR)
- Hutan Adat (HA)
- Kemitraan Kehutanan

Untuk program kapabel yang didorong yaitu Hutan desa dan Hutan Kemasyarakatan

Kemudian menjelaskan alur dari perhutanan sosial skema hutan kemasyarakatan ke Gubernur dan KLHK seperti yang ada digambar diatas, Jadi masyarakat harus mempunyai kelompok tani untuk hutan kemasyarakatan kemudian Diverivikasi berkas apabila belum lengkap akan dikembalikan ke pemohon. Setelah lengkap kemudian Kepala DishUT membuat permohonan, menyiapkan berkas dokumen ijin IUPHKm. Setelah itu diterbitkan IUPHKm oleh gubernur. Dirjen BPSKL meminta keterangan dari Gubernur Kemudian Dirjen meminta berkas verifikasi dari Dinas kehutanan provinsi.

Kemudian hasil verifikasi dari kepala dishut provinsi ke dirjen pskl. Setelah terbit SK akan diberikan ke pemohon Ijin usaha pengelolaan hutan kemasyarakatan. Untuk Skema hutan desa sama alurnya yang beda adalah Pemohon. Jadi untuk pemohon di hutan desa yaitu dalam bentuk lembaga yang di SK kan oleh Desa pengurus lembaga tersebut. Misalkan BUMdes dan Lembaga Desa lainnya.

Persoalan Pengusulan perhutanan sosial

1. Ketidaksiesuaian antara lahan yang diusulkan dengan peta kawasan hutan ketika pengusulan perhutanan sosial
2. Pemilihan anggota KTH yang tidak tepat sasaran
3. Pengusulan yang tidak partisipatif
4. Tumpang tindih pengusulan izin pengelolaan kawasan
5. Administrasi yang kurang lengkap seperti KTP yang tidak sesuai dengan orang aslinya

6. Tidak terkelolanya lahan yang telah mendapatkan izin dikarenakan jarak antara pemukiman warga dengan lahan kelola cukup jauh
7. Tidak adanya pengolahan pasca panen, yang berakibat pada rendahnya nilai hasil hutan masyarakat
8. Kurangnya proses pendampingan di masyarakat

Sekian dan Terima Kasih, saya kembalikan ke Moderator atau PO Enrekang (Mis'al)

Sesi Tanya Jawab:

Lauda (KT Waimattawa):

Mengenai alur KTH

1. Berapa jumlah anggotanya?
Jumlah anggota dalam kelompok 15-25 orang)
2. Berapa luasnya? Ada tidak batasannya
Luasnya dilihat dari kawasan yang ada didesa paladang itu yang akan diusulkan. Kemudian dari luasan itu dalam satu kelompok berjumlah 25 orang. Misalkan 150 Ha itu yang akan dibagi 25 untuk luas lahan garapannya. Luas juga bergantung dari luasan kawasan hutan lindung.

Hasmawati (Ketua Wanita Tani Rambutan)

1. Apakah lembaga ini ada kerjasama dengan lembaga asing?
Untuk kerjasama dilembaga asing ada, jadi Negara yang peduli dengan perubahan iklim akan menyumbangkan dananya, Kapabel yang pengajuan proposal ke Adaptation Fund. Setelah lolos pengajuannya Adaptation Fund menyalurkan dana melalui mitra dalam negeri adalah Kemitraaan Parnership yang kemudian di jalankan oleh KAPABEL.
2. Tujuan Inti dari kegiatan ini?
Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana penyesuaian masyarakat yang ada didesa paladang bisa mengelolah pangan hutan untuk ketersediaan bahan kebutuhannya sehari-hari. Selanjutnya pendapatan masyarakat meningkat dengan mengeloh pruduk pangan hutan dan penanaman.

Hasri (Tokoh Masyarakat)

1. Output dari program ini?
Jawaban Diar: Sama haalnya pertanyaan dari ibu Hasnawaty yaitu tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana penyesuaian masyarakat yang ada didesa paladang bisa mengelolah pangan hutan untuk ketersediaan bahan kebutuhannya sehari-hari. Selanjutnya pendapatan masyarakat meningkat dengan mengeloh pruduk pangan hutan dan penanaman. Dan Kelompok dapat mandiri setelah program ini selesai dengan adanya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan manajemen keuangan dan organisasi/kelompok.
2. Jenis tanaman yang dikembangkan?
Jawaban Diar: Tanaman yang akan didorong deprogram kapabel adadalah Tanaman MPTS (sukun), Umbi-umbian (Talas) dan diskusi dengan kelompok apa yang menjadi kemauannya dan kebutuhannya.

Kepala Desa (Kamaruddin)

1. Bagaimana dalam 1 kelompok yang berpisah-pisah lahan garapannya?
Jawaban: Pada dasarnya lokasi lahan yang akan diusulkan berada pada kawasan hutan lindung dan dalam batasan administrasi desa Paladang. Jadi itu tidak ada persoalan untuk lahan yang berpisah-pisah. Selama masih dalam wilayah kawasan hutan lindung paladang.
2. Apakah kelompok tani yang sudah ada tidak apa-apa berbenturan?

Jawaban: Jadi kita akan membuat kelompok tani hutan yang terpisah dengan kelompok tani pertanian. Tidak ada masalah ketika orang-orang yang di kelompok tani pertanian juga masuk dalam kelompok tani hutan karena dinas yang menaungi berbeda. Ada dari Dinas kehutanan dan pertanian

3. Hasil penjualan komoditi yang sudah dipasarkan dibawa kemana?

Jawaban: Hasil penjualan dari komoditi sebagian disiiikan ke kas kelompok untuk menunjang berjalannya kelompok secara kelembagaan selebihnya keuntungan akan diberikan ke pemilik komoditi yang dijual. Pada dasarnya produk yang dijual adalah milik masyarakat maka keuntungannya juga untuk masyarakat.

Pernyataan Pak Desa:

MPTS misalkan pala kulitnya bisa dijadikan manisan atau sirup. Kekurangan dari Industri rumah tangga didesa paladang yaitu tidak tau menggunakan alat yang sudah diadakan. Bagaimana SIKAPA bisa dimanfaatkan dimusim hujan bukan hanya di manfaatkan di musim kemarau. Bagaimana cara memasarkan gula batu menjadi gula semut itu sendiri.

Pengembangan SIKAPA ketika dikembangkan misalkan saja Bagaimana SIKAPA ini bisa dikembangkan menjadi tepung.

4. Apakah bisa untuk beternak didalam kawasan?

Jawaban: Untuk beternak dalam kawasan Hutan Lindung bisa selama sudah mendapatkan ijin perhutanan sosial dari KLHK. Dalam Kelompok Tani hutan dibuatkan KUPS Agro Silvopasture yaitu kelompok usaha perhutanan sosial yang menggabungkan tanaman kehutanan dan Peternakan.

Pernyataan: Disini sudah ada bantuan dari dinas kebencanaan mesin pembuat gula semut. Kalau pasaran gula semut kita bisa belajar di desa Palakka disitu kewalahan memenuhi permintaan kalau dipalakka 200 ml harganya Rp. 200.000. Bagaimana kalau pala karena desa paladang dikenal sebagai penghasil pala.

Sekertari Desa (Herman)

1. Kenapa Cuma desa paladang dijadikan lokasi padahal desa pasang juga masuk disungai saddang?

Jawaban: ada beberapa data yang dikumpulkan seperti data kawasan hutan, data wilayah DAS Saddang, data kerawanan bencana dll yang kemudian di tumpeng tindih, dan hasilnya desa palladang lah salah satunya yang keluar sebagai lokasi.

2. Desa paladang dikasih luas lahan misalnya 10 Ha, tetapi tidak mencukupi, apakah bisa mengambil lahan di masyarakat?

Jawaban: lokasi yang diusulkan berada di dalam kawasan. Selama lahan masyarakat berada di dalam lokasi itu tidak menjadi masalah. Luas lokasi mengikut dengan luas kawasan hutan yang ada di Desa Palladang

3. Apakah bisa lembaga adat mengusulkan?

Jawaban: seperti yang lembaga yang mengusulkan perhutanan sosial khususnya pada hutan desa, ialah lembaga yang diakui di Desa

4. Kita membahas program kami di desa membuat perencanaan di desa, Dananya bersumber dari mana? Ataukah kita harus masukkan juga dalam program desa?

Jawaban: tidak ada dana yang bersumber dari desa. dana yang digunakan dalam program ialah dana dari Kapabel.

03. DESA TUNGKA

senin, 14 Desember 2020

Mis'al (PO): PO pengenalan tentang Kapabel yang terlaksana di Provinsi, Kabupaten, dan Desa

Kepala Desa Tungka (Sambutan):

- Bersyukur mendapatkan program Kapabel didesa tungka
- Menyampaikan informasi bahwa didesa tungka sekarang sudah ada 5 proses pendampingan yang sedang berlangsung, diantaranya pendampingan TAK (tenaga ahli agama), pendampingan gizi (penurunan angka stanting), pendampingan pekarangan lestari, pendampingan rumah sayur-sayuran dan yang terakhir adalah pendampingan dari KAPABEL terkait adaptasi masyarakat ekosistem das saddang berbasis pengelolaan pangan hutan
- Menjelaskan bahwa didesa tungka tungka penghasilan utamanya adalah pertanian dan peternakan
- Keterlibatan masyarakat dalam program ini sangat diharapkan

Kepala KPH Mata Allo (sambutan):

- Memperkenalkan KPH Mata Allo
- Menyampaikan kepada masyarakat tungka bahwa dengan adanya program ini mereka harus bersyukur dengan program yang dilaksanakan oleh Kapabel didesa tungka
- Menjelaskan bahwa kehutanan yang dulu sudah tidak sama dengan kehutanan yang sekarang, dulu itu keras tapi sekarang sudah tidak lagi, karena sekarang proses pengelolaan dalam Kawasan sudah ada jalan atau akses legal melalui perhutanan social, tapi tetap menjaga kelestarian hutan
- Keterlibatan masyarakat dalam program ini sangat diharapkan
- Mempersilahkan masyarakat untuk bertanya dan Kepala KPH akan sangat terbuka untuk menjawab pertanyaan nantinya

Pak Sekcam (Sambutan):

- Saya menyampaikan permohonan maaf atas ketidak hadiran Pak Camat karena ada kegiatan lain yang harus dihadiri.
- Saya mengucapkan terima kasih kepada Kapabel karena telah memasukkan program di salah satu Desa di Enrekang. Masih mau memikirkan masyarakat yang berada di pelosok.
- Saya menghimbau setiap ada kegiatan di pemerintah atau swasta, masyarakat harus membuka pintu hatinya untuk menerima.
- Silahkan menanyakan apa yang tidak dipahami
- Tetap mengikuti protocol kesehatan karena kita tidak tahu bagaimana covid-19 itu sendiri. Jadi tetap jaga dan waspada.
- Ucapan terima kasih kepada Kapabel telah menjalankan program di Desa Tungka

Pemaparan materi oleh Feby:

- Saya ucapkan terima kasih kepada Sekcam, Kepala KPH Mata Allo dan jajarannya, Kepala Desa, Ketua BPD, Babinsa, Kepala-kepala Dusun, Ketua-ketua Kelompok tani, Ketua-ketua kelompok Wanita Tani, Ketua kelompok pemuda dan seluruh masyarakat yang berkesempatan hadir dalam pertemuan ini.
- program yang kami jalankan itu adalah Adaptasi Perubahan iklim DAS Saddang berbasis Pangan Lokal. Maksud dari adptasi perubahan iklim ini bagaimana kita dapat menyesuaikan diri dengan kondisi cuaca yang tidak menentu serta dalam penyesuaian tersebut kita dapat mengembangkan pangan lokal sehingga dapat dikonsumsi maupun dipasarkan.

- Kami dari lembaga yang bernama Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan atau Kapabel. Kapabel ini terdapat beberapa lembaga.
- Nah, beberapa lembaga yang dimaksud adalah diketuai oleh Yayasan Tim Layanan Kehutanan Masyarakat dan anggotanya itu ada Yayasan Alumni Kehutanan Unhas, Pusat Penelitian dan pengembangan Universitas Hasanuddin, Kanopi hijau sebagai lembaga loka dan juga Bumi Lestari.
- Kapabel ini mempunyai struktur organisasi, mulai dari director, coordinator program, manager program, Program Officer, Fasilitator Desa dan deseminasi.
- menjelaskan lokasi pelaksanaan program dari kami yang ada di 4 kabupaten, Toraja Utara, Tana Toraja, Enrekang dan Pinrang,
- Dengan menggunakan Bahasa lokal enrekang, menjelaskan lokasi intervensi berdasarkan daerah aliran sungai saddang untuk bagian hulu ada tiga kabupaten. Untuk di toraja utara terdapat tiga kecamatan dan tiga desa, untuk Toraja ada 2 kecamatan dan 3 desa, dan untuk di enrekang sendiri ada kecamatan enrekang itu di Desa Ranga dan Tunga, kemudian di Kecamatan Maiwa ada Desa Paladang dan Kecamatan Cendana ada Desa Pundilemo. Sementara untuk di Bagian Hilir itu di Kabupaten Pinrang ada 2 kecamatan dan 5 desa.
- Dengan menggunakan Bahasa lokal enrekang saya menjelaskan bahwa dalam program nanti kita akan membentuk 10 kelompok tani hutan yang mencakup toraja utara, tana torja, dan kabupaten enrekang. Jadi nanti kita akan membentuk kelompok tani hutan juga disini yang akan sama-sama nantinya kita bicarakan. Setelah pembentukan kelompok kita akan mengusulkan izin perhutanan sosial lalu mengembangkan kapasitas masyarakat. Selanjutnya kita akan melakukan rehabilitasi di kawasan hutan lindung yang ada disini. jadi nanti kita akan sama-sama membicarakan menurut bapak-bapak sekalian dimana lokasi penanaman yang cocok. Lalu setelah itu kita akan membangun rumah bibit. rumah bibit ini untuk mengembangkan tanaman yang nantinya akan ditanam. Lalu seteh itu kita akan lakukan penanaman. Kita juga nanti akan membentuk industry rumah tangga untuk mengelola hasil produk-produk yang akan dikembangkan. Jika kita nantinya membutuhkan alat-alat dalam proses produksi kami akan coba untuk membantu itu. Selain itu kita juga akan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal pengembangan produk. Lalu nantinya kita akan sama-sama melihat seperti apa pasarnya.
- Lanjut menjelaskan dengan menggunakan Bahasa lokal enrekang tentang apa itu perhutanan social, Perhutanan sosial ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan tetapi masih tetap dalam prinsip kelestarian hutan, perhutanan sosial dapat diberikan hak mengelola atau izin pemanfaatan kawasan hutan sehingga kehidupan petani menjadi lebih baik lagi.
- Selanjutnya ini alur pengusulan perhutanan sosial untuk hutan kemasyarakatan. Jadi mulai dari kelompok, mengajukan permohonan dengan melampirkan daftar nama-nama anggota, sk, ktp, gambaran umum lokasi, potensi kawasan dan peta lalu dibawa ke kementerian untuk diverifikasi. Jika hasil verifikasi ada yang bermasalah maka aka dikembalikan lagi dokumennya ke kelompok dan jika sudah tidak ada masalah maka proses akan dilanjutkan ke pusat atau Dirjen lalu nanti ada dibentuk tim verifikasi setelah itu nanti ada orang pusat yang datang kesini untuk melihat apakah berkas yang dikirim sesuai dengan kondisi lapangan. Lalu hasilnya dikembalikan lagi ke pusat, kalau tidak ada masala maka sk bisa keluar dan dapat diserahkan ke masyarakat.
- Dengan menggunakan Bahasa lokal enrekang saya menjelaskan bahwa berdasarkan dari hasil kami melihat atau mengevaluasi kelompok-kelompok yang telah dapat izin perhutanan sosial, kami menemukan ada berapa persoalan yang sering terjadi. Yang pertama adalah ketidak sesuaian antara lahan yang diusulkan dengan peta kawasan hutan ketika pengusulan perhutanan sosial. Nah ini biasa terjadi lain yang diusulkan lain juga peta yang jadi. Kemudian ini juga biasa terjadi, pemilihan anggota KTH yang tidak tepat sasaran, misalkan saja ada yang mengumpulkan ktp tetapi beda dengan

orangnya yang mengelola atau dari desa lain masuk juga dalam anggota. Ada juga pengusulan yang tidak partisipatif. Kemudian ini juga kendala yang biasa terjadi bahwa ada KTP yang tidak sesuai dengan orang aslinya. Selanjutnya, tidak terkelolanya lahan yang telah mendapatkan izin dikarenakan jarak antara pemukiman warga dengan lahan kelola cukup jauh dan yang terakhir ini juga biasa terjadi bahwa kurangnya pendampingan di masyarakat.

- Kemudian saya memberikan informasi tentang beberapa media yang masyarakat bisa akses untuk mendapat informasi terkait Lembaga, dalam hal ini TLKM
- Kurang lebih itu yang bisa saya sampaikan sekian dan terima kasih saya kembalikan ke coordinator kabupaten

Mis'al (PO):

Mengarahkan forum masuk ke sesi tanya jawab. Misal memberi kesempatan untuk 3 penanya untuk sesi pertama.

Lahama (dusun galung):

- Hutan yang ada didusun ini merupakan kepemilikan, Batas-batas Kawasan dari kehutanan yang tidak jelas
- Kebutuhan masyarakat berasal dari hutan, seperti kayu untuk dibuat papan, cara memanfaatkan tumbuhan berkayu yang ada didalam hutan?

Pak Muchlis (Kepala KPH Mata Allo):

- Penetapan Kawasan hutan berdasarkan sejarah, pembuatan peta Kawasan berangkat dari peta belanda, terkait Kawasan yang didalamnya terdapat kebun warga tetap bisa dikelola dengan adanya kebijakan pemerintah melalui P.83 tentang Perhutanan sosial
- Terkait pemanfaatan kayu yang ada didalam Kawasan, kepala KPH menyarankan untuk tetap berkomunikasi dengan pemerintah terkait, dalam hal ini KPH Mata Allo kemudian dilakukan pengecekan
- Jangan terlalu kaku pada saat ada izin perhutanan sosial, banyak sebenarnya tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk ditanami, misalkan pala, uwi, serei untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Hutan lindung pada dasarnya tidak bisa ditebang. Tetapi sekarang sudah ada regulasi-regulasi baru yang kemudian bisa menebang kayu, tetapi harus menanam beberapa bibit lagi sebagai penggantinya.
- Izin perhutana sosial dapat diperpanjang selama hutan masih tetap lestari. Sebaliknya akan dicabut ketika merusak lingkungan. Izin di evaluasi setiap 5 tahun.
- Pemasangan patok yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat yang kemudian merembes masuk ke lahan masyarakat disarankan oleh kepala KPH untuk di Perhutanan sosialkan dengan skema Hkm dengan jangka waktu izin selama 35 tahun, karena dengan pertimbangan bahwa masyarakat telah memiliki lahan didalam Kawasan

Masyarakat (dusun galung-tapuan)

- Ada banyak tumbuhan jenis sikapa didesa tungka, hanya saja waktu panen Cuma diwaktu kemarau saja, karena disitulah waktu yang paling bagus untuk menjemur, jadi panen sikapa hanya 1 kali dalam 1 tahun saja, kemudian sikapa yang diambil masyarakat hanya untuk kebutuhan pribadi, belum dikomersilkan

Mis'al (PO)-Pak Muchlis (kepala KPH Mata Allo):

- Program ini akan memberikan berupa pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang mengelola dan memanfaatkan hasil hutan, seperti pengelolaan sikapa misalnya dibuat keripik kemudian dikemas dan dipasarkan, untuk menunjang itu maka akan diadakan peralatan-peralatan untuk pengelolaan seperti contohnya alat pengering atau oven.
- Kepala KPH menambahkan bahwa yang harus diketahui oleh masyarakat pada umumnya tentang perhutanan social ini bukan hanya untuk sikapa saja tetapi juga bisa untuk pemanfaatan jasa lingkungan seperti air terjun misalkan, nah itu semua bisa dikelola melalui izin Perhutanan social dan dikelola oleh masyarakat atau bisa juga Kerjasama dengan bumdes.
- Tambahan dari masyarakat (lahama) bahwa potensi air didesa tungka khususnya dusun galung dan tapuan sangat melimpah dan cocok untuk pemanfaatan jasa lingkungan (air terjun)

Pak Takbir (Kepala desa tungka)

- Kepala desa dengan menggunakan Bahasa lokal enrekang menambahkan bahwa program ini kemudian hadir untuk memberikan asas manfaat bagi masyarakat desa tungka khususnya didusun galung dan tapuan, karena sudah bisa mengelola dalam Kawasan bagi yang mempunyai lahan didalam kawasan, jadi kepala desa tungka sangat berharap kepada masyarakat agar kiranya dapat bersinergi dengan fasilitator agar program yang akan dijalankan bisa berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat desa tungka dalam hal ilmu pengetahuan dan peningkatan pendapatan

Sukarman (dusun tapuan)

- Lahan yang masuk Kawasan hutan
Kebun jagung yang berubah menjadi Kawasan hutan
- Apa yang bukan anggota KTH dapat memperoleh izin

Kepala KPH Mata Allo/feby (FO)

- Terkait lahan yang masuk dalam Kawasan itu akan dibuatkan pengusulan perhutanan social sehingga lahan itu tetap dikelola oleh masyarakat, termasuk lahan jagung yang sementara dikelola oleh masyarakat
- Terkait keanggotaan kelompok KTH, itu masih akan disurvei oleh fasilitator di pembentukan kelompok KTH yang akan dilaksanakan setelah sosialisasi program dan perhutanan social yang sedang berlangsung sekarang, jadi setelah ini fasilitator akan membuat pertemuan rutin untuk pembentukan kelompok KTH

Mis'al (PO):

Menutup sesi pertanyaan dan berterima kasih kepada seluruh peserta yang hadir dalam sosialisasi program dan perhutanan social yang diadakan didesa tungka dusun galung, kemudian mengarahkan masyarakat untuk turut serta dalam sesi foto Bersama dengan Sekcam, kepala KPH dan jajarannya, kepala desa, ketua BPD dan babinsa.

04. DESA PUNDILEMO

Selasa ,15 Desember 2020

Pembukaan:

Pak Mis'al selaku Program Officer Kab. Enrekang.

- Menjelaskan terkait program yang akan dilakukan ditingkat kabupaten
- Menjelaskan terkait program yang dilakukan hari ini yaitu sosialisasi program dan perhutanan sosial
- Menjelaskan bahwa tujuan dari sosialisasi ini agar masyarakat mampu memahami isi dari program ini.

Sambutan – Sambutan:

Pak Aminuddin selaku Kepala Desa Pundilemo

- Sangat bersyukur dengan adanya program KAPABEL ini
- Berharap kepada kelompok tani agar bersinergi dengan KAPABEL guna berjalannya program dengan baik
- Dusun Osso dan Dusun Ba'ka sudah memiliki izin perhutanan sosial.

Pak Syamsul Bahri Selaku Perwakilan dari KPH Mata Allo

- Penyampaian permohonan maaf dari kepala KPH yang tidak sempat hadir
- Menjelaskan bahwa kegiatan ini sangat membantu dnas terkait
- Menjelaskan bahwa kegiatan ini sangat disayangkan jika tidak dijalankan karenan sangat membantu dari segi pemberdayaan masyarakat
- KPH sangat terbuka jika ada pertanyaan – pertanyaan yang muncul dari masyarakat
- Menyampaikan bahwa petugas untuk desa Pundilemo adalah ibu Cahyani
- Petugas dari KPH semakin hari semakin berkurang dan belum ada penambahan sam[ai sekarang
- Lebih mempererat tali silaturahmi demi berjalannya kegiatan yang baik.

Pak Abdullah selaku Camat Kecamatan Cendan

- Membuka secara resmi acara sosialisasi program dan perhutanan sosial di tingkat desa Desa Pundilemo
- Mukaddimah, mengucapkan rasa syukur
- Memohon maaf atas keterlambatannya hadir dalam kegiatan ini karena satu dan lain hal seperti perencanaan pembangunan dan pengecekan dana desa sekecamatan Cendana.
- Sangat bersyukur dengan adanya program karena desa Pundilemo adalah salah satu lokasi program yang akan dilaksanakan.
- Menjelaskan dengan adanya program ini yang memberikan izin pengelolaan dengan harapan masyarakat yang mengelola nanti tetap menjaga kelestarian hutan
- Camat juga berharap KTH yang ada di dusun Osso dan dusun Ba'ka agar mengelola kawasan hutan dengan baik dan benar, dengan adanya izin ini, jika tidak dikelola dengan baik maka izin tersebut dapat dicabut
- Pada intinya kerjasama dalam pengelolaan hutan tidak dilakukan secara emosional
- Memperhatikan dengan baik isi dari program yang akan dipaparkan oleh pemateri
- Mengajak masyarakat Pundilemo agar menerima dengan baik program ini, yang akan dilaksanakan selama 18 bulan.

- Kerjasama kelompok dan fasilitator desa bias bersinergi dengan baik dalam menjalankan program.
- Memperkenalkan fasilitator desa
- Menjelaskan bahwa tanaman – tanaman apa saja yang cocok ditanam di dalam kawasan
- Menyampaikan terima kasih karena telah memberikan kesempatan salah satu desa di Kecamatan Cendana yaitu desa Pundilemo sebagai desa sasaran program.

Penyampaian Materi:

Siti Islamiyah Anggoro selaku Field Officer Desa Pundilemo

- Menjelaskan secara umum alur dari program KAPABEL yang akan dilaksanakan di desa, terkhusus Desa Pundilemo
- Menjelaskan alur permohonan izin
- Menjelaskan masalah-masalah yang dapat dihadapi ketika dilakukannya penyusunan

Diskusi

Kepala Desa Pundilemo

- Menanyakan luasan PS?
- Komoditi apa saja yang dan usaha-usaha apa saja yang dijalankan
- Mengenai komoditas rotan, apakah bisa dikelola oleh kelompok?

Jawaban

KPH

- Luasan PS adalah 52 Ha (Belum ada tatabatas)
- Setelah memiliki izin, kelompok sudah punya wewenang untuk mengelola
- Jika ada pengusaha harus seizing kelompok
- Harus ada komunikasi dengan kelompok dan pemerintah desa ketika melakukan pengelolaan HHBK Rotan

Pertanyaan

Laoda (Dusun Ba'ka)

- Wilayah kerja KTH, sampai dimana? Apakah hanya di hutan lindung saja?
- Apakah harga gula aren bisa distabilkan? Karena harganya tidak menetap
- Berapa harga rotan?
- Berharap pak camat Cendana berkunjung ke dusun Ba'ka

Jawaban

Camat Cendana

- Insyaallah akan berkunjung ke dusun Ba'ka, pernah merencanakan berkunjung tapi karena adanya pandemi maka kunjungannya dibatalkan
- Melalui KAPABEL dan kelompok akan diadakan survey mengenai tanaman yang cocok
- Mengenai pemasaran kelompok dan bumdes bisa bekerjasama
- Harga gula aren murah karena masih diolah secara manual dan belum ada pengembangan terkait gula
- Hasil-hasil dari kawasan mungkin bisa dikomunikasikan dengan KAPABEL dan kelompok terkait komoditas-komoditas yang akan dikembangkan

- Dalam pengelolaan rotan, diharapkan kerjasama yang baik antara kelompok, pemda dan KAPABEL agar berjalan baiknya kegiatan pengelolaan rotan
- Tetap pembangunan masih dalam tahap komunikasi dengan beberapa pihak terkait ditingkat kabupaten. Pada intinya desa tidak bisa mengambil keputusan sendiri. Harus melalui beberapa tahapan. Mengingat uga beberapa bulan terakhir anggaran banyak dialihkan ke covid

Pak Desa Pundilemo

- Permohonan jalan sementara dalam proses pengukuran jalan yang akan dianggarkan
- Berinisiatif agar bersama-sama memberikan apresiasi kepada bupati dengan adanya anggaran yang akan diberikan ke Desa Pundilemo dengan terjalinnya silaturahmi yang baik.

Ketua BPD

- Harga gula dikampung dengan dipasar itu berbeda
- Terkait harga gula sebenarnya sangat berpengaruh terhadap kualitas gula itu sendiri
- Ketua BPD sangat menyambut baik program KAPABEL yang masuk di Desa Pundilemo, terkhusus di desa secara umum di Kabupaten Enrekang

PO (Pak Mis'al)

- Menjelaskan lebih terperinci alur program terkait apa saja yang akan dilakukan selama 17 bulan.

KPH (pak Syamsul)

- Izin pengelolaan di Desa Pundilemo sudah ada dan berlaku selama setahun.

Pertanyaan

Arlan (Dusun Ba'ka)

- Saran untuk pengadaan bibit yaitu bibit jahe dan alpukat

Jawaban

PO (Pak Mis'al)

- Pada dasarnya sudah ada kelompok dan itu akan disesuaikan.

Penutup